BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembaharuan diperlukan bukan saja dalam bidang teknologi, tetapi disegala bidang termasuk bidang pendidikan. Pembaharuan pendidikan diterapkan di dalam berbagai jenjang pendidikan. Sebagai pendidik, kita harus mengetahui dan dapat menerapkan pembaharuan pendidikan agar dapat mengembangkan proses pembelajaran yang kondusif sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

Salah satu bentuk pembaharuan pembelajaran adalah dengan memanfaatkan metode-metode pembelajaran yang efektif, menarik dan bermakna bagi siswa dengan cara yang menarik sehingga rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran meningkat.[1] Bukan masanya lagi seorang guru hanya mengandalkan ceramah dalam menyampaikan materi. Guru dituntut untuk aktif dan kreatif membimbing siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran wajib yang memiliki arti strategis yang harus diikuti oleh seluruh siswa MI Badrussalam Surabaya dan seluruh siswa MI di seluruh Indonesia. Karena sifatnya sebagai mata pelajaran agama, sering terjadi salah persepsi terhadap tujuan mata pelajaran ini khususnya di kalangan siswa MI Badrussalam Surabaya kelas III. Siswa terkadang mengangap kurang penting terhadap mata pelajaran ini

[1] Mujiono Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka cipta, 2006), hlm. 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena materi-materi sudah diajarkan hampir sama ketika mereka mengaji di luar madrasah. Contoh materi pelajaran fiqih di kelas III yaitu tentang puasa Ramadhan. Siswa kelas III MI Badrussalam lebih sering berbicara sendiri dengan temannya dari pada menguasai tujuan pembelajaran fiqih. Padahal tujuan Pembelajaran Fiqih adalah mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun mu'amalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.[2]

Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak.[3] Siswa belajar secara aktif ketika mereka secara terus menerus terlibat, baik secara mental maupun fisik. Pembelajaran aktif itu penuh semangat, hidup, giat, berkesinambungan, kuat, dan efektif. Pembelajaran aktif melibatkan pembelajaran yang terjadi ketika siswa bersemangat, siap secara mental, dan bisa memahami pengalaman yang dialami.[4] Penerapan PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan.[5] Dengan adanya pembelajaran yang berbasis PTK ini diharapkan dapat memperbaiki kekurangan yang mempengaruhi proses

---

[2]Wardatul Jannah, *Pembelajaran Fiqih MI*, diakses darihttp://wardahweje.blogspot.co.id/2014/09/makalah-pembelajaran-fiqih-mi-pengertian.html?m=1, tanggal 31 Oktober 2015

[3]Zaini Hisyam, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008),h. xvii.

[4]Pat Hollingsworth dan Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di Kelas*, terj. Dwi Wulandari, (Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2008), h. 8.

[5]Aqib Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2006), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran di dalam kelas, terutama dengan adanya penggunaan strategi-strategi dan juga metode-metode yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena metode merupakan prinsip dasar sebuah cara kerja yang secara teknis dapat dikembangkan untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas.[6] Metode juga sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar agar pembelajaran itu dapat dipahami oleh siswa dengan baik dan menambah efektif dalam pencapaian tujuan.

Hasil belajar salah satunya ditentukan oleh bagaimana kondisi belajar yang berlangsung pada saat pembelajaran dilakukan oleh guru dan siswa. Apabila siswa berpendapat bahwa belajar itu menyenangkan, serta secara pribadi sangat bermakna dan relevan, ditambah lingkungan yang mendorong siswa untuk mempunyai kendali terhadap proses dan hasil belajar, maka motivasi belajar dan kecenderungan untuk mengatur sendiri proses belajar akan muncul dengan sendirinya. Siswa yang termotivasi belajar dan senang berada di sekolah menggambarkan sekolahnya sebagai tempat belajar yang mendukung usaha siswa.

Deskripsi singkat tentang masalah siswa di MI Badrussalam Surabaya diantaranya adalah dari 35 siswa, hanya 6 siswa yang memerhatikan sedangkan siswa yang lain sering bermain sendiri di dalam kelas sewaktu pembelajaran berlangsung. Faktor secara internal siswa sering berjalan-jalan di dalam kelas, kurang berkonsentrasi sewaktu guru menerangkan suatu materi pelajaran, kurang memiliki keberanian dalam bertanya maupun dalam

[6]Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengutarakan pendapatnya baik kepada guru maupun kepada sesama teman waktu proses pembelajaran berlangsung, berbicara di luar materi pelajaran dengan teman sebelahnya saat guru menjelaskan dan saat ditanya siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru. Siswa enggan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak mementingkan tugas sehingga kurang belajar, kurangnya umpan balik pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa kurang serius dalam menerima informasi guru. Sedangkan secara eksternal adalah faktor keluarga yang kebanyakan orang tua siswa bertempat tinggal di kost dan sibuk bekerja sehingga waktu untuk memperhatikan waktu belajar anak kurang. Karena itu anak dileskan/privat. Ketika les, siswa hanya dikerjakan PRnya tanpa ada penyampaikan materi yang belum dipahami sehingga nilai tugas PR mereka bagus akan tetapi ketika mengerjakan soal di kelas siswa tidak bisa mengerjakan.[7]

Dari pihak guru, ditemukan antara lain guru pada saat mengajar fiqih adalah guru lebih aktif dalam metode ceramah yang dominan selama pembelajaran. Guru belum menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa padahal anak sedang mengalami fase perkembangan siswa, dimana dalam fase ini anak senang akan bermain. Karena hal-hal tesebut, maka dapat diduga hasil belajar siswa kelas III MI Badrussalam mata pelajaran Fiqih materi puasa ramadhan rendah. Faktanya, setelah dilakukan *pre test* banyak siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM yaitu 75.[8] Hasil tes pelajaran fiqih tentang materi puasa ramadhan dari 35 siswa, hanya 2 siswa yang

[7] Agus Romsyah, Guru Fiqih Kelas III MI Badrussalam Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 31 Oktober 2015
[8] KKM Fiqih Kelas III Semester 1-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan nilai 85, sedangkan 33 siswa yang lain dibawah standar kelulusan KKM.[9]

Konsentrasi dalam belajar itu sangat penting agar berhasil dalam pembelajaran, terutama pada pembelajaran fiqih materi puasa Ramadhan dimana pada materi ini sebagai bimbingan untuk mengetahui syariat-syariat Islam. Dalam materi ini, siswa selain diharapkan menjadi paham, juga harus dapat mengamalkan syariat tersebut. Untuk itu guru harus memilih metode yang tepat. Metode diskusi penting untuk diterapkan pada materi puasa Ramadhan. Jika murid hanya diberikan ceramah, maka hasil belajar siswa tentang itu kurang maksimal. Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan keada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.[10]

Berdasarkan permasalahan pembelajaran diatas, maka perlu diadakannya sebuah penelitian dengan judul **"PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH MATERI PUASA RAMADHAN SISWA KELAS III MI BADRUSSALAM SURABAYA."**

[9] Dari hasil *pre tes*, 15 Desember 2015
[10] JJ Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1) Bagaimana penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Fiqih materi Puasa Ramadhan siswa kelas III MI Badrussalam Surabaya?

2) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Materi Puasa Ramadhan kelas III MI Badrussalam Surabaya dengan menggunakan metode diskusi?

C. Tindakan yang Dipilih

Untuk mencapai standar yang telah ditentukan atau kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada hasil belajar Fiqih khususnya pada materi puasa Ramadhan, peneliti menggunakan metode diskusi. Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan supaya menambah dan memahami pengetahuan siswa dan meningkatkan hasil belajar. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih materi puasa Ramadhan siswa kelas III MI Badrussalam Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Fiqih materi puasa Ramadhan siswa kelas III MI Badrussalam Surabaya setelah menggunakan metode diskusi.

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini tuntas dan fokus sehingga penelitiannya akurat, maka peneliti membatasi permasalahan tersebut dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Mata pelajaran fiqih materi puasa Ramadhan. *SK 1 Mengenal puasa Ramadhan. KD 1.1 Menjelaskan ketentuan puasa Ramadhan INDIKATOR 1. Menjelaskan pengertian puasa Ramadhan 2. Menjelaskan waktu pelaksanaan puasa Ramadhan 3. Menyebutkan syarat dan rukun puasa Ramadhan 4. Menyebutkan hal-hal yang membatalkan puasa Ramadhan.*
2. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas III A MI Badrussalam Surabaya.
3. Penelitian ini menggunakan metode diskusi. Diskusi adalah metode pembelajaran yang mendorong partisipasi serta berpikir siswa untuk belajar lebih jauh.
4. Hasil belajar siswa, hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajarnya. Ada tiga macam hasil belajar mengajar: (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengarahan, (3) sikap dan cita-cita.[11]

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar siswa kelas III dalam materi puasa Ramadhan pada ranah kognitif tingkat satu (mengingat), tingkat dua (memahami) dan tingkat tiga (menerapkan).

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
   a. Penelitian ini diharapakan dapat membantu untuk mengadakan dan mengembangkan penelitian lanjutan sehingga bisa mendapatkan data-data yang lengkap dan relevan.
   b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah penglaman dan juga masukan bagi peneliti sebagai calon pengajar, sehingga bisa lebih berhasil dalam profesinya.
   c. Menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam metode diskusi yang diterapkan pada peserta didik di MI Badrussalam Surabaya

[11] Handbook, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT. IMTIMA, 2007), h. 292

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi guru

   Hasil penelitian ini diharapakan dapat dijadikan masukan bagi guru dalam memotivasi anak didik terhadap hasil pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa-siswinya khususnya melalui metode diskusi.

3. Bagi sekolah dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

   Laporan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbendaharaan refrensi dalam metode diskusi pada siswa-siswi atau mahasiswa perlu dikaji dan dikembangkan dalam penelitian lanjutan serta apabila terdapat kritik dan saran yang konstruktif dapat dipertimbangkan untuk membenahi kekurangan-kekurangan yang dilihat secara objektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id